

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia yang harus dikembangkan. Pengembangan sektor pertanian dapat dilakukan melalui pemberdayaan ekonomi rakyat melalui pendekatan agribisnis yang akan diciptakan pertanian yang maju, efisien, dan tangguh. Pengembangan sektor pertanian yang dilakukan mencakup berbagai subsektor, antara lain subsektor tanaman hortikultural, pangan, perikanan, peternakan, perkebunan dan kehutanan (Nyoto, 2016).

Salah satu subsektor pangan yang diusahakan oleh masyarakat adalah beras. Beras merupakan sumber makanan pokok, sebagian besar masyarakat Indonesia dan setiap tahun kebutuhan beras di Indonesia terus meningkat dikarenakan jumlah penduduk Indonesia terus bertambah.

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu wilayah Provinsi Bali sebagai penghasil tanaman padi. Tabanan selain menghasilkan padi beras putih, juga menghasilkan padi beras merah yang merupakan tanaman asli Jatiluwih.

Desa Jatiluwih tidak hanya dikenal sebagai penghasil padi beras merah, namun juga ikon pariwisata di Tabanan bahkan Bali. Ratusan wisatawan mendatangi Jatiluwih yang berjarak dua jam dari Denpasar hanya untuk sekedar melihat hamparan sawah dan menikmati beras merah. Beras merah adalah jenis beras yang memiliki pigmen warna merah pada hampir seluruh bagian permukaannya. Beras merah memiliki ciri khas dengan bulir yang lebih pendek dan lebih besar, serta dalam pembudidayaannya yang jauh lebih lama dibandingkan

dengan beras biasa, menjadikan Beras Merah Jatiluwih terkenal sebagai beras merah yang bermutu tinggi, kaya akan vitamin dan mineral, memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi serta kandungan serat yang tinggi sehingga komoditi tersebut sangat potensial untuk dikembangkan. Beras merah juga merupakan bahan pangan yang memiliki komponen penyusun yang dibutuhkan oleh tubuh. Pemasaran beras merah jatiluwih tidak hanya di provinsi bali namun juga telah menembus surabaya hingga jakarta bahkan telah ekspor sampai ke negara Filipina. Pasar antarpulau mampu menyerap 20% - 30% beras merah jatiluwih dari total produksi pertahun. Kondisi pasar yang kian luas menunjukkan potensi beras merah jatiluwih sangat baik. Harga beras merah jatiluwih di kisaran Rp. 20.000-25.000 per kg.

Menurut data Dinas Pertanian Tabanan Luas panen dan produksi beras merah di Kabupaten Tabanan tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Luas panen dan produksi beras merah di Kabupaten Tabanan pada bulan Mei 2020

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	Salemadeg	114	74,10
2	Salemadeg Timur	69	44,85
3	Tabanan	189	122,85
4	Kediri	185	120,25
5	Marga	591	384,14
6	Baturiti	178	115,7
7	Penebel	785	510,25
8	Pupuan	271	176,15
9	Kerambitan	667	433,55
Total		3.049	1.981,85

Sumber: Peningkatan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultural Dinas Pertanian Tabanan, tahun 2020

Pengembangan padi beras merah di Kabupaten Tabanan selama bulan mei 2020 yang tersebar di 10 kecamatan dengan total luas panen sebesar 3.049 ha, dengan total produksi beras merah sebesar 1.981,85 ton. Dimana Kecamatan Penebel mempunyai luas panen terbesar dengan luas panen 785 ha, dengan total produksi sebesar 510,25 ton. Permasalahan yang sering di hadapi oleh masyarakat pedesaan saat ini adalah produksinya kurang stabil. Hal ini terjadi ketika ada adanya perubahan cuaca, ketika musim hujan banyak padi yang jatuh terbaring ditanah, sehingga bunga padinya banyak yang jatuh , lahan sawah tadah hujan, ketersediaan airnya terbatas, dan adanya hama tikus yang menyerang tanaman padi sehingga tanaman padi menjadi rusak. Karena hal ini penghasilan produksi padi beras semakin berkurang dan tidak stabil. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah-masalah tersebut tentunya petani membutuhkan biaya yang banyak dalam meningkatkan produksi. Maka, di sini petani berinisiatif untuk meminjam dana dari Lembaga Keuangan Mikro. Jadi Peran Lembaga Keuangan Mikro sangat penting dalam mengatasi hal- hal tersebut.

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berperan untuk membantu permodalan suatu usaha khususnya petani yang berpenghasilan rendah dan tidak mampu menjalankan suatu usaha kecil. Adanya kekurangan modal ini maka petani mencari bantuan kepada lembaga-lembaga yang ada. salah satunya Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Lembaga Keuangan Mikro adalah lembaga keuangan yang memberikan jasa pengembangan usaha dan juga pemberdayaan masyarakat. Kegiatan tersebut diaplikasikan dengan memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada masyarakat yang memiliki usaha berskala mikro, mengelolah simpanan, dan memberikan jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak berorientasi

pada profit. Pinjaman keuangan di bank mengalami kesulitan, maka memberikan pinjaman dari lembaga keuangan mikro.

Dengan adanya bantuan dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) apakah produksi meningkat atau menurun. Jika produksi beras merah meningkat melalui pinjaman-pinjaman dari lembaga keuangan mikro berarti lembaga berperan meningkatkan. Tetapi, jika produksinya mengalami penurunan berarti Lembaga Keuangan Mikro ini belum berperan, karena kemungkinan dalam memberikan pinjaman lembaga-lembaga tidak memberikan arahan-arahan kepada pinjaman menggunakan kredit untuk produksi bukan kredit konsumsi. Diharapkan dengan adanya campur tangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) diharapkan keuntungan dalam usahatani Padi Beras Merah dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran LKM dalam Peningkatan Keuntungan Usahatani Padi Beras Merah di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang perlu dibahas akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Berapakah Keuntungan Usahatani Padi Beras Merah di Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan?
2. Bagaimanakah peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam Peningkatan Keuntungan Padi Beras Merah di Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Keuntungan Usahatani Padi Beras Merah di Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan
2. Peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam Peningkatan Keuntungan Padi Beras Merah di Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

1. Sebagai salah satu sumber informasi dan sumbangan pemikiran kepada petani dalam melakukan produksi Padi Beras Merah di Subak Jatiluwih Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak pihak terkait untuk mengembangkan usahatani Padi Beras Merah, khususnya di Subak Jatiluwih Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan

1.4.2 Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan penulis, serta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
2. Dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Aspek Ekonomi Padi Beras Merah

Padi beras merah adalah jenis beras yang memiliki pigmen warna merah pada hampir seluruh bagian permukaannya. Padi beras merah merupakan beras yang berwarna merah dikarenakan aleuronnya mengandung gen yang diduga memproduksi senyawa antosianin atau senyawa lain sehingga menyebabkan adanya warna merah atau ungu. Kadar karbohidrat tetap memiliki komposisi terbesar pada beras. Karbohidrat utama dalam beras adalah pati dan hanya sebagian kecil pentosan, selulosa, hemiselulosa, dan gula. Pati berkisar antara 85-90 % dari berat kering beras. Protein beras terdiri dari 5% fraksi albumi, 10% globulin, 5% prolamin, dan 80% glutein. Kandungan lemak berkisar antara 0.3-0.6% pada beras kering giling dan 2.4-3.9 % pada beras pecah kulit (Indrasari dan Adnyana, 2006).

Padi beras merah memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan beras putih. Salah satu keunggulan itu adalah adanya senyawa fenolik yang banyak terdapat pada beras merah. Senyawa fenolik memiliki spektrum atau jenis yang sangat banyak, mulai dari senyawa fenolik yang sederhana hingga senyawa yang kompleks yang berkaitan dengan gugus glikosa sebagai glikon. Salah satu kelompok senyawa fenolik yang memiliki manfaat sebagai antioksidan adalah kelompok senyawa flavonoid (Pietta, 2000).

Kandungan nutrisi dan manfaat beras merah mengandung lebih banyak magnesium. Dalam satu mangkuk (195 gr) beras merah masak mengandung 84 mg magnesium, sedangkan beras putih dalam jumlah yang sama mengandung 19

mg magnesium. Beras merah juga kaya akan fiber dan asam lemak. Padi beras putih biasa, lapisan kulit padi bagian dalam ikut dikupas, maka kandungan minyak dalam lapisan tersebut yang kaya akan fiber dan selulosa juga akan hilang. Padahal beberapa penelitian menunjukkan bahwa kandungan minyak dalam lapisan kulit dalam padi tersebut dapat membantu menurunkan kolesterol LDL. Jadi nutrisi yang akan hilang termasuk fiber dan asam lemak. Sementara beras merah masih mengandung lapisan fiber dan selulosa tersebut (Tugiranto, 2010).

Beras merah merupakan sumber mineral mangan. Dalam 100 gram beras merah mengandung 1,1 mg mangan atau mampu mencukupi 55% kebutuhan harian mangan. Beras merah juga mengandung sistem imun, menurunkan kadar kolesterol, mengurangi resiko penyakit jantung, stroke, meringankan asma (Anonim. 2022). Perbandingan komposisi beras merah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Perbandingan Komposisi Gizi beras merah dengan beras putih

No.	Komposisi Gizi	Beras Merah	Beras Putih
1	Air (%)	14,13	13,00
2	Abu (%)	1,18	1,03
3	Protein (%)	9,16	6,80
4	Lemak (%)	2,50	0,70
5	Serat Kasar (%)	3,97	3,40
6	Amilosa (%)	29,44	18,00
7	Amilopektin (%)	40,58	82,00
8	Pati %	70,03	80,02
9	Carotein (mg/100 gr)	488,65	-

Sumber: Kristamtini dan Pomeranz, 2009

2.2 Aspek Teknis Padi Beras Merah

Aspek teknis dalam pertanian berhubungan dengan keadaan tanah sawah, dan potensinya bagi pembangunan pertanian. Ketersediaan air baik secara alami

(hujan dan penyebaran hujan) maupun kemungkinan untuk pembangunan irigasi, varietas benih tanaman, pengadaan produksi, potensi dan keinginan untuk penggunaan mekanisasi

Padi (beras) merah sama dengan padi biasa yang memiliki kandungan karbohidrat. Tetapi beras merah memiliki rasa yang unik dan bergizi tinggi. Beras merah dipasaran memiliki harga yang relatif lebih mahal dibandingkan harga beras putih, tidak terkecuali di daerah perbatasan wilayah. Seiring dengan dijadikan wilayah perbatasan menjadi lumbang pangan yang berorientasi ekspor, maka peluang beras merah untuk dikembangkan di daerah perbatasan cukup tinggi. Hal ini karena beras merah memiliki nilai ekonomi yang tinggi. (Anonim, 2022).

Budidaya padi (beras) merah diladah tadah hujan : penggunaan variates unggul dan benih bermutu. Variates padi beras merah yaitu Aek sibundung, Inpari 24 gabusan, inpara 7 dengan kelas benih stok seed. Persiapan lahan diolah secara sempurna dengan menggunakan hand traktor. Persemaian dilakukan dengan semai tabur. Tanah tempat persemaian diolah dengan menggunakan traktor ataupun cangkul, kemudian benih yang telah direndam dan ditiriskan langsung ditaburkan ke media semai yang telah disiapkan. Bibit ditanam pada umur 18-20 hari setelah semai.

OPT utama yang menyerang adalah Blas. Penyakit ini disebabkan oleh jamur. Gejala serangan ini terlihat adanya bercak bebrbentuk belah ketupat yang ditengahnya berwarna keabu-abuan dan dipinggir-pinggirnya mulai mengering. Pengendalian dilakukan menggunakan bahan aktif tembaga oksida 56% (setara

dengan tembaga 50%), setelah 5 hari kemudian disemprot dengan fungisida berbahan aktif trisiklazol serta lahan dikeringkan.

Panen dilakukan dengan menggunakan sabit, dilakukan pada cuaca cerah. Setelah panen padi langsung dirontok menggunakan power thresher, tidak bisa menunda perontokkan lebih dari satu malam karena akan membuat gabah menjadi hitam. (Anonim, 2018).

2.3 Lembaga Keuangan Mikro

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan lembaga yang dibutuhkan masyarakat kecil dan menengah baik untuk konsumsi, produksi maupun menyimpan hasil usaha yang dimiliki. Siu (2001) menjelaskan bahwa LKM adalah lembaga yang menyediakan jasa keuangan kepada masyarakat miskin dan kepada keluarga yang berpendapatan rendah, memungkinkan mereka mengelola dengan lebih baik resikonya, mencapai pola konsumsi yang konsisten, serta mengembangkan basis ekonominya.

Lembaga Keuangan Mikro atau *Micro Finance Institution* adalah lembaga yang melakukan kegiatan penyediaan jasa keuangan kepada pengusaha kecil dan mikro serta masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh Lembaga Keuangan Formal. Target awal didirikan Lembaga Keuangan Mikro adalah dapat menyentuh masyarakat yang relatif miskin atau berpenghasilan rendah. Pada bahkan beberapa wilayah di tanah air yang merupakan negara kepulauan ini, Lembaga Keuangan Mikro termasuk sebagai salah satu bentuk program pengentasan kemiskinan. Hal ini terkait dengan fungsi dan tujuan awal pendiriannya, yaitu sebagai institusi yang melakukan kegiatan penyediaan jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta masyarakat berpenghasilan rendah

yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal, dan yang telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis (Rudjito, 2003).

Bank dunia (1996) dalam Arsyah (2008) menyebutkan bahwa ada tiga tujuan utama LKM :

1. Menciptakan kesempatan kerja, dan pendapatan melalui penciptaan dan pengembangan usaha mikro
2. Meningkatkan produktivitas dan pendapatan kelompok-kelompok yang rentan, terutama perempuan dan orang-orang miskin
3. Mengurangi ketergantungan masyarakat pedesaan terhadap panen yang berisiko gagal karena musim kemarau, atau lainnya melalui diversifikasi kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan.

Tujuan LKM bagi masyarakat

Menurut undang-undang No.1 tahun 2013, LKM bertujuan untuk :

1. Meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat
2. Membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat, dan
3. Membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin dan/atau berpenghasilan rendah

Menurut salam (2008) tujuan LKM bagi masyarakat adalah :

1. Menyalurkan kredit di pedesaan untuk permodalan usaha yang dikelola oleh masyarakat miskin
2. Memudahkan masyarakat dalam mengakses permodalan dalam LKM di pedesaan

3. Meningkatkan keberhasilan usaha, pendapatan dan menambah kekayaan dalam bentuk tabungan bagi masyarakat miskin.
4. Meningkatkan perekonomian keluarga miskin untuk memperbaiki permasalahan keuangan keluarga yang dapat digunakan untuk pemenuhan gizi, layanan kesehatan, pendidikan dan kelayakan tempat tinggal.

Manfaat LKM bagi masyarakat

Menurut Salam (2008) manfaat LKM bagi masyarakat :

1. Menyediakan tambahan modal usaha untuk pembiayaan usaha masyarakat miskin di pedesaan
2. Menjangkau dan membiayai usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang dikelola oleh masyarakat miskin untuk meningkatkan kapasitas usaha seperti peningkatan produksi
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin

Lembaga keuangan mikro yang ada di Bali yaitu lembaga perkreditan desa (LPD), Koperasi, dan Bank Kredit. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan lembaga dalam struktur pemerintahan agama hindu di Bali, sebagai salah satu lembaga keuangan mikro yang mendukung secara finansial, bahkan bagi pendatang yang tidak beragama Hindu. LPD berdiri sejak 1988 berdasarkan peraturan daerah provinsi Daerah Tingkat I Bali Nomor 2 Tahun 1988 tentang Lembaga Perkreditan Desa. LPD sudah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, baik dari sisi jumlah ataupun dari sisi pengembangan usaha. Sebagai satu dari sekian lembaga keuangan mikro, lembaga perkreditan desa sudah cukup memiliki peran didalam membangun ekonomi serta turut memunculkan kesempatan memiliki usaha untuk masyarakat desa juga memiliki peran didalam

menunjang program-program pemerintahan seperti mengentaskan kemiskinan di Bali.

2.4 Analisis Biaya

Biaya (*Cost*) adalah suatu pengorbanan yang harus dilakukan untuk melaksanakan suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang sesuai harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi. Namun beberapa lainnya juga mengatakan biaya adalah sebuah bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh suatu pihak, baik itu individu maupun perusahaan untuk mendapatkan manfaat lebih dari tindakan.

Menurut Firdaus dan Wasilah (2015) mendefenisikan biaya sebagai berikut : Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Sedangkan pengertian biaya menurut Supriono (2017) adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Menurut Muliadiy (2014:8), dalam arti luas biaya adalah “pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Dari beberapa pengertian biaya menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa biaya yaitu pengorbanan ekonomi yang diukur drngan satuan uang dengan maksud mencapai suatu tujuan. Biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produksi berupa biaya baku, biaya tenaga ker langsung, dan biaya overhead pabrik (M. Narafin, 2017). Biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : biaya tetap dan biaya variabel

1. Biaya Tetap

Adalah biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Biaya tetap bernilai tetap dan rentang aktivitas yang relevan (*relevant range*), diluar rentang aktivitas biaya tetap dapat berubah nilainya. Contoh dari biaya tetap antara lain biaya penyusutan, biaya sewa, dan biaya asuransi, biaya pajak dan sebagainya.

2. Biaya Variabel

Adalah biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Contoh biaya variabel yaitu: biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja. (Kasmir, 2014:339).

2.5 Penerimaan

Penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikaitkan dengan harga produksi. Total pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya dalam suatu produksi. Secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Pajaitan, 2014).

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang dilakukan telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni, dkk., 2014)

Ambarsari et al penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produksi. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang diusahakan. Faktor-

faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor yang mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani.

2.6 Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan (penerimaan) kotor dan pengeluaran total (biaya total). Menurut Rosa (2014) dalam (Jannah, M. Eka, 2015) keuntungan petani adalah penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, baik biaya variabel maupun biaya tetap.

Menurut Hasrini (2016), keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total. Jadi keuntungan ditentukan oleh dua hal, yaitu penerimaan dan biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika penerimaan lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya.

Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

2.7 Fungsi Regresi Cobb-Douglass

Menurut Sugiyono (2012) analisis regresi cobb-dauglass digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaannya (naik turunnya) variabel *Dependent* (Kriterium), bila dua atau lebih variabel *Independent* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunnya nilainya). Jadi analisis fungsi Cobb-Douglass akan dilakukan bila jumlah variabel *Independent* nya minimal dua. Proses perhitungan secara umum adalah sama dengan regresi sederhana hanya perlu pengembangan sesuai dengan kebutuhan regresi cobb-douglass.

Persamaan fungsi Cobb-Douglas secara matematik sebagai berikut :

$$Y = \alpha . X_1^{\beta_1} . X_2^{\beta_2} . X_3^{\beta_3} . X_4^{\beta_4} . X_5^{\beta_5} . X_6^{\beta_6} D + e + \dots \dots \dots$$

Keterangan :

Y = Variabel *Dependent* (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel *Independent*

β = parameter

ε = Error

1. Variabel *Dummy*

Variabel dummy adalah variabel yang mempresentasikan kuantifikasi dari variabel yang bersifat kualitatif yang berbentuk data kategorik. Pada prinsipnya variabel dummy merupakan perbandingan karakteristik (Sembiring, 2003).

Aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan variabel *dummy* sebagai berikut :

a. Untuk variabel bebas kualitatif yang memiliki m kategori maka dapat dibangun m-1 variabel *dummy*. Misalnya ingin memperkirakan nilai

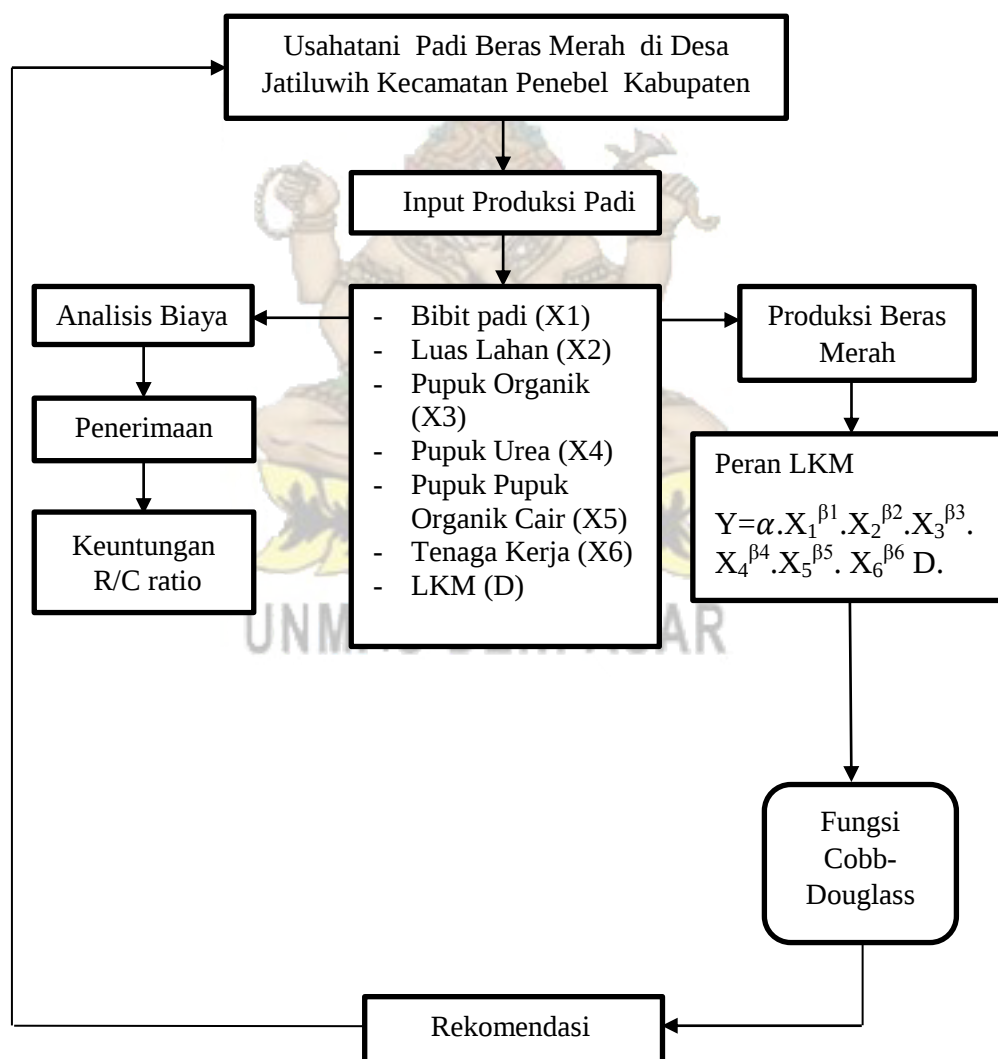
variabel Y yang dipengaruhi oleh satu variabel bebas kualitatif yang mempunyai dua kategori, misalnya kategori 1 dan kategori 2 serta satu variabel bebas kuantitatif (X_2). Maka dibuat sebuah variabel *dummy*, yang disimbolkan dengan D . Simbol D digunakan untuk membedakan mana yang variabel *dummy* dan mana yang variabel kuantitatif.

- b. Penetapan nilai 1 dan 0 adalah tanpa dasar (bersifat arbitrary). Dimana nilai 1 ($D=1$) menunjukkan kehadiran variabel *dummy* sedangkan nilai 0 ($D=0$) menunjukkan ketidakhadiran variabel *dummy* atau sebaliknya. Jadi nilainya 0 dan 1 tergantung pada apakah pengamatan berasal dari populasi dengan sifat tertentu atau bukan (Sembiring, 2003).
- c. Kategori yang tidak mengandung variabel *dummy* sering diberi nilai nol disebut kategori patokan, pembanding, kontrol atau kategori yang diabaikan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu sentra penghasil produksi beras merah. Salah satu daerah yang penduduknya mengusahakan beras merah yaitu di Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel, karena sangat cocok untuk tanaman padi beras merah dengan kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhannya yaitu tanah yang subur. Usahatani beras merah pada dasarnya sama dengan usahatani pada umumnya, yang berorientasi pada produksi dan keuntungan setinggi-tingginya. Untuk mencapai produksi dan produktivitas tersebut, dibutuhkan input produksi yang terdiri dari benih, luas lahan, pupuk urea, pupuk organik, dan lembaga keuangan mikro (LKM). Analisis data yang digunakan untuk mengetahui usahatani beras merah digunakan R/C ratio dan Fungsi Cobb-Douglass

Peran lembaga keuangan mikro sangat tepat untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah karena lembaga keuangan mikro merupakan lembaga yang melakukan kegiatan penyediaan jasa keuangan kepada pengusaha kecil dan berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dan yang telah terorientasi pasar untuk tujuan bisnis. Dengan adanya campur tangan lembaga keuangan mikro diharapkan keuntungan usahatani beras merah menjadi meningkat, sehingga pendapatan dan ekonomi masyarakat stabil.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Penelitian sekarang
1)	A.A Sa'diyah (2014)	Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap peningkatan Usahatani Bawang Daun di Desa Ngadirejo Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo	Metode analisis kelayakan usaha Dan regresi fungsi cobb-douglas	usahatani bawang daun menguntungkan dengan nilai $R/C > 1$. analisis Cobb-Douglas terhadap variabel bebas berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang daun. lembaga keuangan mikro mempunyai peran yang signifikan terhadap usahatani bawang daun.	Usahatani Padi Beras Merah di Subak Jatiluwih menguntungkan sebesar Rp.11.455.572 perluas lahan 53.16 are dengan nilai $R/C > 1(2.99)$. Lembaga Keuangan Mikro mempunyai peran yang tidak signifikan terhadap peningkatan keuntungan usahatani padi beras merah
2)	Ana Arifatus Sa'diyah dan Dyanasari (2014)	Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Penguatan Usahatani Kubis di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo	Metode analisis kelayakan usaha dan analisis fungsi coob-douglas	Usahatani Kubis di kecamatan Sukapura menguntungkan dengan nilai $R/C > 1$. Lembaga Keuangan Mikro penghasilan produksinya lebih tinggi dibandingkan petani yang tidak menggunakan LKM .Hal ini bearti peran LKM secara statistik berpengaruh nyata terhadap produksi kubis.	Perbedaannya Penelitian sekarang Usahatani Padi Beras Merah di Subak Jatiluwih menguntungkan sebesar Rp.11.455.572 perluas lahan 53.16 are dengan nilai $R/C > 1(2.99)$. Lembaga Keuangan Mikro mempunyai peran yang tidak signifikan terhadap peningkatan keuntungan usahatani padi beras merah

3)	Mastordi anto, Maswadi (2018)	Evaluasi Kelayakan Usahatani Beras Merah di Desa Manis Raya Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang	Metode analisis pendapata n analisis kelayakan usaha	Pendapatan rata- rata pada luas lahan 1 ha tanaman padi beras merah yaitu sebesar 17.098,414. Dengan total biaya rata-rata Rp. 4386,252, dan total penerimaan rata-rata Rp. 21,935.000. jadi besar kecilnya pendapatan usahatani padi beras merah yang diterima oleh petani dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi.	Penelitian sekarang Usahatani Padi Beras Merah di Subak Jatiluwih menguntungkan sebesar Rp.11.455.572 perluas lahan 53.16 are dengan nilai R/C > 1(2.99). Lembaga Keuangan Mikro mempunyai peran yang tidak signifikan terhadap peningkatan keuntungan usahatani padi beras merah
4)	Fetriani Angelia Haba (2019)	Analisis Rantai Usaha padi (beras) merah di Kabupaten Boyolali	Analisis deskriptif- kualitatif dan statistik, dan analisis SWOT	Hasil analisis menunjukkan bagian yang di terima oleh petani pada saluran1 sebesar 47,02% sedangkan bagian yang diterima oleh petani bagian saluran kedua sebesar 46.90% sedangkan total biayapemasaran pada beras organik sebesar 5,360,12/kg pada saluran ke marginpemasaran beras merah organik sebesar 10,619,06/kg.	Penelitian skarang Usahatani Padi Beras Merah di Subak Jatiluwih menguntungkan sebesar Rp.11.455.572 perluas lahan 53.16 are dengan nilai R/C > 1(2.99). Lembaga Keuangan Mikro mempunyai peran yang tidak signifikan terhadap peningkatan keuntungan usahatani padi beras merah

5) Annisa (2019)	Analisis Pemasaran Beras Merah Organik di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman	Metode survey Analisis deskriptif dan kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa margin pemasaran yang diperoleh yaitu sebesar Rp 5.377,23/kg	Penelitian sekarang Usahatani Padi Beras Merah di Subak Jatiluwih menguntungkan sebesar Rp.11.455.572 perluas lahan 53.16 are dengan nilai $R/C > 1(2.99)$. Lembaga Keuangan Mikro mempunyai peran yang tidak signifikan terhadap peningkatan keuntungan usahatani padi beras merah
------------------	---	---	---	--

